

UPAYA PEMBINA DALAM MENANGANI KEDISIPLINAN SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMA SE-KOTA BANDUNG

Oleh Arif Wahyudi
Universitas Pendidikan Indonesia

Abstract

This research has been inspired by the assumptions that learning process done by school sports (extracurricula) coach could handle student discipline. The problems in this research was what were the efforts done by the coach in handling student discipline in high schools in Bandung City which included strategies and discipline in the teaching and learning processes. The method of the research was descriptive research by survey. The data collection technique included closed questionnaire with Likert scale. The population is school sport coach in high schools. A number of 30 participants were involved after they have been chosen by purposive random. The results show that the coach had 82% of absorbing power on the strategy component. This means that the strategies that they have been used are good. The coach said that the strategies were implemented to keep ready with the possibilities that indiscipline happens during the learning process. In addition, the coach had 80, 36% of absorbing power on the discipline component. It means that the discipline has been implemented in such a good way. The coach said that the discipline implementation was for decreasing the opportunity that indiscipline would occur during learning process. Those two components are the variable effort that has absorbing power 81,18%. It shows that the coach had good efforts in handling student discipline.

Kata kunci: ekstrakurikuler, disiplin, siswa, strategi

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh para

siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) disamping mata pelajaran lainnya. Mata pelajaran ini mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat sehari-hari yang mempunyai peranan penting dalam pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental social serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Menyimak hal tersebut, maka pendidikan jasmani kesehatan memegang peranan penting bagi pendidikan SMA. Untuk itu kegiatannya tidak cukup pada kegiatan yang sifatnya intrakurikuler, tetapi juga memerlukan kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai waktu yang lebih panjang. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud, 1974:4) menjelaskan bahwa 'Mengingat terbatasnya jumlah jam pelajaran setiap minggu yang tersedia dalam program kurikulum, perlu disusun program ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.'

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan minat dan bakat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Di dalam kegiatannya para siswa dapat memilih cabang olahraga yang diminatinya seperti bola voli, bola basket, sepak bola, pencak silat, bulu tangkis, atletik dll. Namun dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler olahraga banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh Pembina ekstrakurikuler olahraga. Kendala tersebut antara lain timbul dari kurikulum, sarana dan prasarana, bahkan dari siswanya sendiri. Salah satu hambatan yang menjadi tantangan Pembina ekstrakurikuler dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ialah kondisi proses belajar

mengajar yang kurang mendukung. Kondisi ini ditandai dengan kurangnya perhatian siswa saat proses kegiatan ekstrakurikuler berlangsung diantaranya: siswa ribut saat pembelajaran, siswa tidak mendengar penjelasan Pembina, siswa susah diatur, siswa saling mendorong yang dapat mengakibatkan kecelakaan, dll.

Ketidakdisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar tersebut, sangat mengganggu pembelajaran pada ekstrakurikuler, oleh sebab itu diperlukan upaya efektif dan efisien dari Pembina ekstrakurikuler olahraga untuk mengatasinya. Beberapa upaya yang sering dilakukan Pembina ekstrakurikuler olahraga yaitu penggunaan strategi dan penerapan disiplin terhadap siswa dengan tujuan utamanya adalah terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang diharapkan tidak dengan sendirinya tercipta, akan tetapi harus diusahakan oleh Pembina ekstrakurikuler olahraga. Upaya tersebut jika dilakukan dengan benar dapat memberikan sumbangan yang sangat besar dalam menangani ketidaksiplinan siswa dalam proses belajar mengajar di kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis tertarik dan ingin meneliti tentang Upaya Pembina ekstrakurikuler olahraga dalam menangani kedisiplinan siswa peserta ekstrakurikuler olahraga di sma se-kota bandung

METODE PENELITIAN

Penelitian perlu menggunakan suatu metode yang sesuai. Oleh karena sifat dari penelitian ini tertuju kepada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Dengan metode deskriptif penulis berusaha menggambarkan secara jelas tentang upaya Pembina ekstrakurikuler olahraga dalam menangani kedisiplinan siswa peserta ekstrakurikuler olahraga di SMA se-kota bandung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 orang Pembina ekstrakurikuler olahraga di SMA se-kota Bandung dengan cara pengambilan secara *purposive*. Sedangkan alat pengumpul data yang penulis gunakan penelitian ini adalah angket dengan jenis angket tertutup, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dinilainya paling benar

Penyusunan Instrumen Penelitian

Dalam penyusunan angket penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut: Merumuskan spesifikasi data, spesifikasi data ini bertujuan untuk menjabarkan ruang lingkup permasalahan yang hendak diukur, untuk mempermudah penyusunan spesifikasi data tersebut penulis tunjukkan ke dalam bentuk kisi-kisi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Soal
Upaya Pembina ekstrakurikuler olahraga dalam menangani kedisiplinan siswa peserta ekstrakurikuler olahraga di sma se-kota bandung	Strategi	Pengawasan	1, 6, 7, 14, 15, 24
		Penggunaan metode	2, 3, 4, 16, 21, 22, 23
		Umpan balik	19, 20
		Variasi latihan	18
	Disiplin	Ketegasan	5, 8, 11, 17
		Ketaatan	9, 13, 25
Sikap		10, 12	

Setelah kisi-kisi pembuatan angket selesai, maka selanjutnya menyusun butir-butir soal berdasarkan kisi-kisi tersebut. Butir-butir soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang telah disediakan, sehingga responden hanya tinggal memilih salah satu alternative jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pengalamannya. Kemungkinan jawaban itu adalah Selalu (SS), sering (S), kadang-kadang (KD), Pernah (P) dan Tidak pernah (TP). Setiap jawaban mempunyai nilai yang berbeda sesuai dengan arah pernyataan, seperti yang tertera pada table 2.

Tabel 2. Kriteria Penyekoran Butir Soal dengan Skala Likert

Pernyataan	SS	S	KD	P	TP
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Uji coba angket dilaksanakan pada tanggal 5 s/d 9 Februari 2009 di SMA Kota Bandung. Angket tersebut dibagikan kepada Pembina ekstrakurikuler olahraga SMA di wilayah Kota Bandung sebanyak 30 orang. Setelah terkumpul penulis mengolah dan merevisi angket, kemudian penulis membagikannya dan mengumpulkan kembali dari tanggal 20 s/d 26

Februari 2009. Setelah angket terkumpul, selanjutnya penulis mengolah data dan mengetahui validitas instrument. Dengan $t_{0,975}$ dan $dk=14$, didapat t tabel = 2,14. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka instrument tersebut tidak valid, tetapi jika t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel, maka instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengumpulkan data. Hasil perhitungan validitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Nilai “t” hitung setiap butir soal

No. soal	“t” hitung	“t” tabel	ket	No. soal	“t” hitung	“t” tabel	ket
1	16,8	2,14	Valid	14	11,3	2,14	Valid
2	17,4	2,14	Valid	15	9,3	2,14	Valid
3	11,7	2,14	Valid	16	8,75	2,14	Valid
4	8,24	2,14	Valid	17	11,3	2,14	Valid
5	16,5	2,14	Valid	18	10,10	2,14	Valid
6	16,3	2,14	Valid	19	8,24	2,14	Valid
7	11,7	2,14	Valid	20	9,4	2,14	Valid
8	11,7	2,14	Valid	21	8,5	2,14	Valid
9	8,9	2,14	Valid	22	4,34	2,14	Valid
10	9,3	2,14	Valid	23	6,7	2,14	Valid
11	8,75	2,14	Valid	24	9,3	2,14	Valid
12	8,24	2,14	Valid	25	10,9	2,14	Valid
13	6,41	2,14	Valid				

Berdasarkan perhitungan validitas dari tiap-tiap butir tes, maka diperoleh soal-soal pernyataan yang valid, artinya butir tes tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Langkah berikutnya adalah menentukan reliabilitas instrumen. Dari hasil perhitungan didapat r hitung sebesar 0,93 sedangkan tabel r Product Moment diketahui bahwa $n-2$ dengan harga $n = 28$ $r = 0,95 = 0,374$ jelas bahwa dengan $0,93 > 0,374$. Hal ini menunjukkan bahwa instrument penelitian ini dapat dipercaya atau reliable.

Pengolahan data dalam suatu penelitian, merupakan salah satu langkah yang penting, agar data tersebut mempunyai arti serta dapat menarik suatu kesimpulan sebagai hasil penelitian. Ada dua cara pengolahan data, yaitu dengan cara statistik dan cara nonstatistik. Berdasarkan jenis data dalam penelitian ini maka pengolahan data yang digunakan adalah cara nonstatistik. Karena penelitian ini sifatnya deskriptif yaitu menggambarkan upaya Pembina

ekstarkurikuler olahraga dalam menangani kedisiplinan siswa peserta ekstrakurikuler olahraga di sma se-kota bandung, maka teknik teknik perhitungannya adalah bentuk prosentase. Di dalam prosentase diperlukan pedoman penafsiran. Adapun pedoman penafsiran yang dikutip dari Arikunto (1993:128) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Pedoman Penafsiran Prosentase

No	Tingkat Kepercayaan	Tafsiran
1	90% - 100%	Sangat Baik
2	80% - 89%	Baik
3	70% - 79%	Cukup Baik
4	60% - 69%	Cukup
5	50% - 59%	Kurang
6	0 - 49%	Kurang Sekali

HASIL PENELITIAN

Setelah jawaban dari responden terkumpul, maka langkah berikutnya adalah menentukan skor faktual. Skor factual dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5. Skor Faktual Tiap Butir Pernyataan

No. Soal	Skor Faktual	No. Soal	Skor Faktual
1	105	14	111
2	99	15	99
3	98	16	107
4	91	17	102
5	99	18	108
6	104	19	103
7	97	20	112
8	95	21	109
9	102	22	102
10	113	23	98
11	96	24	97
12	97	25	98
13	102		

Setelah data diketahui skor faktualnya, selanjutnya data-data tersebut diolah dengan menggunakan rumus prosentase. Setelah data diberi skor ditentukan skor faktual, kemudian dicari taraf serap atau prosentase dan ranking setiap butir pernyataan dari setiap butir variable. Tujuan taraf serap

Upaya Pembina dalam Menangani Kedisiplinan Siswa Peserta Ekstrakurikuler Olahraga di SMA se-Kota Bandung

ini adalah untuk mengetahui butir pernyataan mana yang mempunyai prosentase dan ranking yang tertinggi. Hasil perhitungan skor faktual dengan menggunakan rumus prosentase dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Taraf serap dan ranking Pernyataan Pembina ekstrakurikuler olahraga

Rank	Skor Faktual	Taraf Serap (Prosentase)	No. Soal
1	113	90,4%	10
2	112	89,6%	20
3	111	88,8%	14
4	109	87,2%	21
5	108	86,4%	18
6	107	85,6%	16
7	105	84%	1
8	104	83,2%	6
9	103	82,4%	19
10	102	81,6%	22
11	102	81,6%	17
12	102	81,6%	13
13	102	81,6%	9
14	99	79,2%	2
15	99	79,2%	5
16	99	79,2%	15
17	98	78,4%	3
18	98	78,4%	23
19	98	78,4%	25
20	97	77%	24
21	97	77%	12
22	97	77%	7
23	96	76,8%	11
24	95	76%	8
25	91	72,8%	4

Berdasarkan tabel 6 dapat digambarkan bahwa taraf serap (prosentase) yang terbesar untuk seluruh butir pernyataan adalah nomor butir soal 10 dengan

memperoleh 90,4%, sedangkan untuk pernyataan nomor 4 menempati urutan terakhir dengan memperoleh taraf serap 72,8%. Taraf serap sub variabel strategi dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Taraf serap dan ranking Pernyataan sub variabel Strategi

Rank	Skor Faktual	Taraf Serap (Prosentase)	No. Soal
1	112	89,6%	20
2	111	88,8%	14
3	109	87,2%	21
4	108	86,4%	18
5	107	85,6%	16
6	105	84%	1
7	104	83,2%	6
8	103	82,4%	19
9	102	81,6%	22
10	99	79,2%	2
11	99	79,2%	15
12	98	78,4%	3
13	98	78,4%	23
14	97	77%	24
15	97	77%	7
16	91	72,8%	4

Berdasarkan tabel tersebut dapat digambarkan bahwa taraf serap (prosentase) yang terbesar untuk butir pernyataan sub variabel strategi, adalah nomor 20 dengan memperoleh taraf serap 89,6% dan butir pernyataan nomor 4 menempati urutan terakhir dengan memperoleh taraf serap 72,8%. Taraf serap sub variabel disiplin dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Taraf serap dan ranking Pernyataan sub variabel Strategi

Rank	Skor faktual	Taraf serap (Prosentase)	No. Soal
1	113	90,4%	10
2	102	81,6%	9
3	102	81,6%	13
4	102	81,6%	17
5	99	79,2%	5
6	98	78,4%	25
7	97	77,6%	12
8	96	76,8%	11
9	95	76%	8

Berdasarkan tabel tersebut dapat digambarkan bahwa taraf serap (prosentase) yang terbesar untuk butir pernyataan sub variabel disiplin, adalah nomor 10 dengan memperoleh taraf serap 90,4% dan butir pernyataan nomor 8 menempati urutan terakhir dengan memperoleh taraf serap 76%

Setelah mengetahui hasil masing-masing sub variabel, maka selanjutnya dapat dilihat tentang besarnya pernyataan dari tiap sub variabel, yang tertera pada tabel 9.

Tabel 9. Besar Prosentase dari tiap Sub variabel

No	Sub Variabel	Taraf Serap Faktual	Besar Prosentase
1	Strategi	1640	82%
2	Disiplin	940	80,36%

Berdasarkan tabel 9 dapat digambarkan bahwa taraf serap (prosentase) yang terbesar variabel upaya adalah sub variabel strategi dengan 82% dan menempati urutan pertama. Sedangkan untuk sub variabel disiplin dengan 80,18% menempati urutan kedua.

PEMBAHASAN

Pembina ekstrakurikuler olahraga menyatakan bahwa, penggunaan strategi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu upaya untuk menangani kedisiplinan siswa peserta ekstrakurikuler olahraga pada saat pembelajaran ekstrakurikuler berlangsung.

Strategi yang diterapkan diharapkan dapat mempengaruhi perubahan perilaku siswa dalam proses belajar mengajar. Pembina ekstrakurikuler olahraga juga menyatakan, bahwa penekanan terhadap kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terutama mengawasi siswa yang sedang belajar. Ketegasan Pembina ekstrakurikuler dalam menangani kedisiplinan siswa sangat diperlukan, untuk mengontrol siswa agar tujuan pembelajaran tercapai.

Adang Suherman (1996:33) mengatakan tentang penggunaan strategi dan disiplin sebagai berikut: "... Strategi-strategi untuk meningkatkan aktivitas belajar dan disiplin siswa perlu dimiliki oleh para guru sebagai upaya untuk mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan perilaku dan pasifnya siswa dalam belajar." Berdasarkan penjelasan di atas dapat digambarkan bahwa penggunaan strategi dan disiplin merupakan upaya untuk mengurangi terjadinya penyimpangan perilaku siswa selama proses belajar mengajar.

Kendala yang timbul dari pembina ekstrakurikuler olahraga dalam menangani kedisiplinan siswa, yaitu kurangnya pengetahuan tentang penggunaan strategi dan disiplin yang diterapkan. Selain itu latar belakang pendidikan dan pengalaman dari Pembina ekstrakurikuler juga mempengaruhi terhadap kedisiplinan siswa. Peranan Pembina ekstrakurikuler olahraga sangat penting dalam menangani kedisiplinan siswa akan tetapi dalam pelaksanaannya secara langsung Pembina ekstrakurikuler harus memiliki pengetahuan, baik cara atau metode maupun keputusan yang diambil dalam menangani kedisiplinan siswanya. Upaya yang dilakukan tidak hanya melalui strategi dan disiplin tetapi juga dengan bimbingan rohani yang hubungannya dengan norma agama yang harus dilaksanakan

KESIMPULAN

Komponen strategi memiliki taraf serap (prosentase) sebesar 82%. Ini berarti penerapan strategi yang dilakukan pembina ekstrakurikuler olahraga berada pada kategori baik. Pembina ekstrakurikuler olahraga menyatakan bahwa, penerapan strategi dilakukan untuk menjaga kemungkinan terjadinya ketidakdisiplinan yang

dilakukan siswa selama proses pembelajaran, penerapan tersebut diantaranya, penggunaan berbagai metode atau gaya mengajar. Komponen disiplin memiliki taraf serap (prosentase) sebesar 80,36%, ini menunjukkan bahwa penerapan disiplin yang dilakukan Pembina ekstrakurikuler olahraga berada pada kategori baik. Pembina ekstrakurikuler olahraga menyatakan bahwa penerapan disiplin yang dilakukan untuk mempersempit munculnya ketidakteraturan siswa selama proses pembelajaran. Penerapan tersebut dilakukan dengan berbagai cara antara lain, siswa mematuhi aturan yang berlaku, misalnya siswa tidak boleh berbicara atau gaduh saat Pembina ekstrakurikuler menerangkan bahan ajar. Hasil perhitungan dengan menggunakan prosentase menunjukkan perbedaan yang sangat berarti dari tiap sub variabel. Sub variabel strategi memiliki taraf serap sebesar 82%, sedangkan sub variabel disiplin memiliki taraf serap sebesar 80,36%. Dari kedua sub variabel tersebut yang merupakan variabel upaya dengan memiliki taraf serap 81,18%. Maka dapat disimpulkan, bahwa Pembina ekstrakurikuler olahraga di kota Bandung memiliki upaya yang baik dalam menangani kedisiplinan siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman (1996). *Pedagogy Olahraga*. Diklat FPOK IKIP Bandung
- Depdikbud. (1987). *GBPP Kurikulum SMA: Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud Republik Indonesia
- Elizabeth B. Hurlock. (1993) *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga
- Rusli Lutan. (1988). *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan lembaga Pendidikan.
- Sudjana. (1989). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Winarno Surakhmad. (1982). *Metode Penelitian Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.